

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI)**

Oleh :

Ilyas Alfian Suhadi

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Email :

Alfianilyasss97@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze and provide empirical evidence of the influence of Intellectual Capital and Capital Structure on Corporate Value. This study uses secondary data from the annual financial statements of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2017.

This study used a purposive sampling method, and obtained 32 companies. The method of analysis of this study uses multiple regression with the SPSS 15.0 program. The results of the study show that Intellectual Capital has a positive effect on firm value. While the Capital Structure does not affect the value of the company.

Keywords: Intellectual Capital (VAIC), Value Added Human Capital, Value Added Capital Employed, Value Added Structural, Capital Structure, Company Size, Company Value.

I. PENDAHULUAN

Era globalisasi membuka peluang bagi seluruh perusahaan untuk dapat bersaing secara global untuk mendapatkan nilai perusahaan yang baik, terlebih lagi perusahaan yang sudah memiliki reputasi yang tinggi. Hal ini menjadikan perusahaan berlomba-lomba secara kompetitif untuk mendapatkan nilai perusahaan yang baik. Menurut Kusumajaya (2011), nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari modal perusahaan ditambah bersama nilai pasar hutang. Nilai perusahaan bersifat vital karena menggambarkan proses kerja perusahaan yang bisa memberi efek pengaruh tanggapan dari para investor pada perusahaan.

Namun globalisasi ini juga merupakan suatu ancaman bila perusahaan tidak memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan bisnisnya. Dengan strategi modal konvensional seperti mengedepankan kemajuan modal aset tetap (aset berwujud) dan modal keuangan sudah bukan lagi menjadi kepentingan utama dalam suatu perkembangan perusahaan dibandingkan dengan modal intelektual. Dengan memprioritaskan dan membangun sumber pengetahuan dan teknologi modern maka perusahaan mampu memaksimalkan ilmunya untuk mengetahui metode dalam pemanfaatan sumber daya dengan optimal dalam misi mencari suatu kebutuhan akan nilai. Dewasa ini, modal intelektual menjadi faktor dominan dalam penilaian perusahaan, terutama perusahaan yang memiliki reputasi tinggi. Menurut pernyataan *Resource Based Theory*, nilai perusahaan dan kinerja perusahaan bisa mengalami kemajuan pada hal kompetisi bisnis apabila mempunyai dan memberdayakan aset vital seperti aset berwujud dan aset yang tidak berwujud. Terkait dengan *resource based theory* bisa diambil kesimpulan bahwa sumber daya perusahaan atau sumber intelektual sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Abidin dalam Daud, dan Amri (2008:13) menyatakan bahwa modal intelektual masih belum diketahui di Indonesia. Pernyataan ini timbulkan oleh perusahaan di Indonesia masih mengedepankan konvensional base dalam mengembangkan program kerjanya. Fenomena pertama yakni terjadi pada tahun 2009 pada era informasi, dimana terjadi selisih (gap) dari nilai pasar dengan nilai buku perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan berbasis teknologi. Dari fenomena tersebut membuat beberapa perusahaan lainya untuk beralih strategi bisnis menjadi strategi berbabasis pengetahuan. Kemudian, hadirnya PSAK No. 19 (Penyesuaian 2014), tentang aset tidak berwujud menjadi sinyal bahwa fenomena keberadaan modal intelektual berkembang di Indonesia. Walaupun tidak secara eksplisit menjelaskan tentang modal intelektual, namun hal ini sudah membuktikan bahwa modal intelektual mulai mendapat perhatian. Menurut PSAK ini, aset tak berwujud adalah asset non-moneter yang dapat di identifikasikan dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak yang lain, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2009). Fenomena selanjutnya adalah mulainya diadakanya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) pada tahun 2015 dimana kondisi ini merupakan persaingan ketat antar tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan pada kondisi ini sangat membutuhkan kualitas-kualitas yang dimiliki oleh sumber daya perusahaan itu sendiri, dikarenakan perusahaan juga ingin memiliki keunggulan bersaing dalam menciptakan kinerja dan nilai perusahaan yang baik.

Menurut Klei dan Prusa dalam Stewart (1997), modal intelektual merupakan bahan pengetahuan yang sudah dipahami dan digunakan sebagai alat yang menghasilkan aset yang nilainya lebih besar. Bontis (2000) berpendapat bahwa modal intelektual adalah ilmu pengetahuan

perseorangan dan ilmu pengetahuan organisasi yang dapat membantu terhadap kemakmuran kompetitif advantage suatu organisasi. Sangkala (2006) menyatakan bahwa modal intelektual adalah perpaduan individu, sumber pokok pengetahuan perusahaan dan hubungan perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan antara lain oleh Firer & Williams (2003), Handayani (2015), Setya & Sugiyanto (2017) menemukan hasil bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Suhendah (2012), Aida & Rahmawati (2015), Lestari & Sapitri (2016) menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Untuk memperkuat nilai buku perusahaan dibutuhkan struktur modal yang baik. Pengertian struktur modal menurut Horne dan John (2010:232) adalah proporsi dari pendanaan atau permodalan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh utang, saham preferen dan ekuitas saham biasa. Sedangkan menurut Kasmir (2009:122), struktur modal adalah pemakaian hutang secara berkala pada modal sendiri. Modal sendiri merupakan aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan, dimana dalam neraca ditunjukkan dalam angka nilai kekayaan bersih. Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara modal luar dengan modal sendiri, modal luar pada pembahasan ini merupakan utang jangka panjang atau jangka pendek. Kemudian beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suranto dan Walandouw (2017) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Gustini dan Tripermata (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Dari beberapa hasil uraian di atas menampilkan beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidakkonsistenan pada masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Handayani (2015) dengan judul “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode (2011-2014)” Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penulis menambahkan variabel independen struktur modal dan menambahkan variabel kontrol yakni ukuran perusahaan. Penulis juga merubah populasi dan periode penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan manufaktur periode 2011-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan periode 2014-2017, sehingga dalam penelitian ini penulis memiliki judul “Pengaruh Modal Intelektual dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode (2014-2017)”.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Data kuantitatif menggunakan data-data yang dikumpulkan dalam bentuk angka absolut dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari informasi yang sudah tersedia secara tidak langsung..

Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tehnik dokumentasi yaitu mendokumentasikan data yang sudah dipublikasikan oleh pihak lain atau perusahaan berupa data laporan keuangan

Tehnik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, ditentukan tehnik pengambilan sampel dengan memanfaatkan purposive sampling. Dari hasil purposive sampling dapat dijelaskan seperti berikut :

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara berkala atau berturut-turut selama periode pengamatan periode (2014-2017)
- b. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada periode pengamatan (2014-2017).

Tehnik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk memberikan penjelasan terkait variabel-variabel penelitian yaitu modal intelektual, struktur modal, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan (PBV). Statistik deskriptif yang digunakan yakni metode rata-rata, metode standar deviasi, maksimal, dan minimal (Ghozali, 2006)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas mempunyai kegunaan untuk memeriksa apakah residual didalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang memiliki nilai baik adalah model regresi yang menunjukkan distribusi normal atau mendekati nilai normal, kemudian untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak yaitu menggunakan Uji One Sample K-S. Uji statistik diketahui dari uji Kolmogorov-Smirnov dengan karakteristik apabila signifikansi lebih dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk melihat apakah ada korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terdapat adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2013:105). Cara untuk mengetahui keberadaan multikolinieritas yakni dengan nilai Varians Inflation Factor. Apabila nilai VIF < 10, maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independen, dan jika nilai VIF > 10, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat adanya multikolinieritas antara variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Ghozali (2013) mengungkapkan bahwa uji autokorelasi merupakan sebuah pengujian yang memiliki tujuan untuk melakukan pengujian apakah pada model regresi linier terdapat korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Pengujian Durbin-Watson dengan kriteria yakni, jika nilai DW terletak antara dU Dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas .

Menurut Ghozali (2013:142) cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara uji Glesjer. Uji glesjer dilakukan dengan meregres pengaruh variabel independen terhadap nilai absolut residual. Model regresi dikatakan bebas dari heteroskedastitas apabila hasil uji glesjer menunjukkan semua variabel memiliki sig > 0,05.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda. Adapun persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$PBV = \alpha + \beta_1VAIC + \beta_2SM + \beta_3SIZE + e$$

Keterangan :

PBV = *Price to book value* (Nilai Perusahaan)

VAIC = *Value added intellectual coefficient*

SIZE = *Company Size*

SM = Struktur modal

α = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien regresi

e = Error term, yakni ukuran kesalahan pada penelitian

1) Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R Square yang semakin mendekati 1 (satu) memberi indikator bahwa variabel independen semakin kuat dalam menjelaskan variabel dependen.

2) Uji F

Uji f difungsikan sebagai alat untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model penelitian yang berarti tepat atau layak untuk diuji (Ghozali,2013:98). Dapat dikatakan terdapat pengaruh secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen apabila nilai $Sig F < \alpha 0,05$

3) Uji t

Menurut Ghozali (2013:98), nilai t merupakan pengujian yang difungsikan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikan 0,05 (5 %) yakni hipotesis diterima apabila nilai sig < 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang telah memenuhi syarat tersebut terdapat 32 perusahaan perbankan dengan periode 2014-2017 sehingga dalam periode empat tahun berjumlah 128 perusahaan perbankan.

Tabel 1
Tabel Sampel Penelitian

KETERANGAN	JUMLAH
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2017	43
Non kriteria:	
1. Perusahaan perbankan yang memiliki laba bersih negative (kerugian)	(6)
2. Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar secara berkala atau berturut-turut selama periode 2014-2017	(5)
Sampel perusahaan perbankan yang digunakan	32
Jumlah sampel bank 2014-2017 (4 x 32)	128

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2

	N	Maximum	Minimum	Mean	Std. Deviation
VAIC	128	5,43	0,24	2,5876	0,91220
SM	128	1,19	0,61	0,8582	0,06778
SIZE	128	Rp 1,126,248,442,000.00	Rp1,502,985,000.00	Rp 151,647,552,660.00	Rp 258,956,600,017.00
PBV	128	4,11	0,02	1,4316	0,89666

Berdasarkan tabel 2, modal intelektual (VAIC) memiliki nilai rata-rata sebesar 258,76 %. Nilai modal intelektual tertinggi dimiliki oleh perusahaan Bank Mandiri sebesar 543 % pada tahun 2015. Nilai modal

intelektual terendah dimiliki oleh perusahaan Bank J Trust sebesar 24 % pada tahun 2016, kemudian standar deviasi yang dimiliki modal intelektual yakni sebesar 91,220 %

Nilai rata-rata struktur modal (SM) pada tabel di atas sebesar 85,89 %. Nilai struktur modal tertinggi dimiliki oleh perusahaan Bank BRI Agroniaga sebesar 119 % pada tahun 2015 Sedangkan nilai struktur modal terendah dimiliki oleh perusahaan Bank Ina Perdana sebesar 61 % pada tahun 2017, kemudian standar deviasi struktur modal sebesar 6,778 %

Nilai rata-rata ukuran perusahaan (size) pada tabel di atas disajikan dalam ribuan rupiah yakni sebesar Rp 151,647,552,660.00. Nilai ukuran perusahaan dalam ribuan rupiah tertinggi dimiliki oleh perusahaan Bank Rakyat Indonesia sebesar Rp 1,126,248,442,000.00 pada tahun 2017. Sedangkan nilai ukuran perusahaan dalam ribuan rupiah terendah dimiliki oleh perusahaan Bank Cimb Niaga sebesar Rp 1,502,985,000.00 pada tahun 2014, kemudian standar deviasi ukuran perusahaan sebesar Rp 258,956,600,017.00

Nilai rata-rata nilai perusahaan (PBV) pada tabel di atas sebesar 1,4316. Nilai PBV tertinggi dimiliki oleh perusahaan Bank Central Asia sebesar 411% pada tahun 2014 Sedangkan nilai PBV terendah dimiliki oleh perusahaan Bank Internasional Indonesia sebesar 2 % pada tahun 2015, kemudian standar deviasi PBV sebesar 89,666 %

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil semua uji asumsi klasik yang telah dilakukan, data dalam penelitian ini berdistribusi normal, serta tidak terjadi multikolinearitas maupun heteroskedastisitas.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov-Smirnov-Tes	Nilai Sig	Keterangan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,378	Berdistribusi Normal

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai Tolerance	VIF	Keterangan
Modal Intelektual	0,641	1,561	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Struktur Modal	0,961	1,040	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0,651	1,535	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Tabel 5
Uji Autokorelasi

	DW	Keterangan
Durbin Watson	2,248	Tidak Terdapat Gejala Autokorelasi

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Sig	Keterangan
ABS	Modal Intelektual	0,134	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
	Struktur Modal	0,945	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
	Ukuran Perusahaan	0,893	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7

Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig	Kesimpulan
	B	Std.Error			
Constant	1,967	1,356	1,450	0,150	
VAIC	0,246	0,105	2,334	0,021	Positif Signifikan
SM	-1,560	1,157	-1,349	0,180	Negatif Tidak Signifikan
SIZE	0,007	0,048	0,144	0,886	Positif Tidak Signifikan
Adj R-sq	0,067				
Nilai F	4,029				
Sig F	0,009				

Persamaan regresi pada tabel uji hipotesis yakni

$$\text{Nilai Perusahaan} = \text{constanta } 1,967 + 0,246 \text{ VAIC} - 1,560 \text{ SM} + 0,007 \text{ SIZE}$$

1. Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,067 atau 6,7 %. Artinya bahwa variable modal intelektual, struktur modal dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 6,7 % sedangkan 93,3 % dipegaruhi oleh variable lain diluar variable yang digunakan.

2. Uji F

Berdasarkan Table 7 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi 0,009 lebih kecil dari 0,05. Jadi, variable modal intelektual, struktur

modal dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap variable nilai perusahaan. Jadi model regresi adalah baik.

3. Uji T

Berdasarkan tabel 7 memperlihatkan modal intelektual memiliki arah koefisien positif dan signifikansi lebih kecil dari 0,05, struktur modal memiliki arah koefisien negatif dan signifikansi lebih besar dari 0,05, dan variabel kontrol memiliki arah koefisien positif dan signifikansi lebih besar dari 0,05

Hasil uji regresi tambahan

Pengujian tambahan dilakukan hanya dilakukan untuk variabel modal intelektual saja. Pengujian tambahan ini hanya digunakan untuk mengetahui komponen manakah yang terdapat pada modal intelektual yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berikut adalah tabel hasil dari pengujian tambahan.

Tabel 8
Hasil uji regresi tambahan
Komponen Modal Intelektual

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig	Kesimpulan
	B	Std.Error			
Constant	0,745	0,236	3,153	0,002	
VAHU	0,316	0,116	2,731	0,007	Berpengaruh positif
VACE	-0,231	0,496	-0,466	0,642	Tidak Berpengaruh
STVA	0,285	0,306	0,931	0,354	Tidak Berpengaruh
Adj R-sq	0,058				
Nilai F	3,602				
Sig F	0,015				

Pembahasan

1. Pengaruh Modal Intelektual (VAIC) terhadap nilai perusahaan

Pada hipotesis pertama dijelaskan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penjelasan tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian ini yang menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama berhasil didukung.

Menurut teori *Resource Based Theory*, modal intelektual adalah keunggulan kompetitif perusahaan dalam menggapai dan mengelola sumber daya yang unggul, baik, dan tidak dimiliki oleh pesaing yang dapat berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Apabila modal intelektual perusahaan tinggi dan unggul, maka hal itu dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan, otomatis harga saham dan kemampuan pasar mengalami kemajuan. Sehingga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

Hal ini dapat berimbas kepada investor terkait dengan sudut pandang kinerja yang baik pada masa depan terhadap perusahaan tersebut, jadi apabila nilai modal intelektual perusahaan itu baik, maka hal itu dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan, dan harga saham dan kemampuan pasar akan mengalami peningkatan.

Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Firer & Williams (2003) dengan sampel perusahaan sektor publik, Handayani (2015) dengan sampel perusahaan manufaktur, dan Setya & Sugiyanto (2017) dengan sampel perusahaan perbankan yang dalam penelitian mereka sama-sama menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Pada hipotesis kedua dijelaskan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penjelasan tersebut tidak sesuai dengan penelitian ini, sehingga hipotesis kedua tidak berhasil didukung.

Trade off theory menerangkan jika keberadaan struktur modal berada di bawah garis tertinggi, otomatis setiap penambahan hutang dapat mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan, sebaliknya jika setiap posisi struktur modal berada di atas garis tertinggi maka setiap penambahan hutang justru dapat mengakibatkan nilai perusahaan mengalami penurunan.

Semakin banyak tambahan hutang, maka semakin tinggi juga beban yang harus ditanggung perusahaan, seperti biaya kebangkrutan dan biaya pengembalian untuk melunasi hutang tersebut. Oleh karena itu *Trade off Theory* menyatakan bahwa struktur modal dapat tercapai dengan baik apabila terjadi keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan pemakaian hutang.

Penelitian ini menghasilkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan teori *Trade off Theory* dimana semakin tinggi penambahan hutang dan melebihi batasan tertentu, maka dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Penurunan nilai perusahaan dapat berpotensi terjadi masalah seperti terjadinya biaya kebangkrutan, *financial distress*, biaya keagenan dan beban bunga semakin besar.

Dengan demikian pada penelitian ini dapat disimpulkan ada beberapa kemungkinan yakni, pertama perusahaan perbankan menggunakan hutang dalam membiayai asetnya sedangkan pemakaian hutang secara besar-besaran dan melebihi garis tertinggi dapat menyebabkan biaya kebangkrutan. Jika biaya kebangkrutan semakin besar, maka nilai hutang akan semakin tinggi karena pemberi pinjaman akan membebankan bunga. Kedua, kemungkinan perusahaan dalam mengukur struktur modal

menggunakan metode lain selain *Debt To Asset Ratio* seperti menggunakan *Debt To Equity Ratio*. Hal itu dikarenakan bahwa dalam penelitian ini struktur modal yang berupa perbandingan total utang dengan total aset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak terlalu berperan penting dalam kontribusi peningkatan nilai perusahaan.

Dari penjelasan diatas, hal itu terkadang tidak dikhawatirkan oleh perusahaan perbankan. Selama pemakaian hutang selalu menghasilkan manfaat yang bernilai besar, maka perusahaan perbankan akan tetap terus menerus melakukan hutang dalam hal pembiayaan tertentu. Dengan catatan komposisi pemakaian hutang harus saling menciptakan keuntungan dalam segi *financial* perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Gustini dan Tripermata (2016) dengan sampel Perusahaan Perbankan yang dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa struktur modal juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh variable kontrol (*size*)

Ukuran perusahaan yang digunakan sebagai variable kontrol pada penelitian ini memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pembahasan Pengujian Tambahan

Tujuan pembahasan pengujian tambahan pada komponen dari VAIC yang terdiri dari VAHU, VACE dan STVA adalah untuk mengetahui komponen manakah yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil pengujian tersebut, hanya VAHU (*Value Added Human Capital*) yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Human capital merupakan komponen modal intelektual yang bersumber atau terdiri dari karyawan-karyawan perusahaan. Menurut *Resource Based Theory*, keunggulan kompetitif perusahaan terpenuhi apabila perusahaan memiliki sumber daya yang unggul dan langka yang tidak dimiliki oleh

pesaing. Teori tersebut berkaitan dengan *human capital* dikarenakan hal tersebut sama-sama memiliki nilai yang dihasilkan dari sumber daya.

Semakin tinggi kinerja *human capital* yang terdiri dari tenaga kerja atau karyawan, maka hal itu dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja karyawan atau tenaga kerja tersebut dapat terbentuk dari kompetensi tenaga kerja, komitmen tenaga kerja dan motivasi tenaga kerja. Jika semua hal kemampuan tersebut tercapai maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Pernyataan dari *Resource Based Theory* tersebut sejalan dengan penelitian ini yang menghasilkan bahwa *human capital* yang berarti tenaga kerja atau karyawan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Simarmata dan Subowo (2016) dan Wijaya (2012) yang menyatakan *human capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pada pengujian pengaruh modal intelektual dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017, berikut adalah hasil kesimpulan penelitian :

1. Modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Dari tiga komponen model intelektual, hanya komponen *Human Capital* yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Saran

1. Untuk penelitian berikutnya khususnya yang akan menghitung modal intelektual dapat menggunakan metode lain selain menggunakan VAIC. Untuk metode lain yakni dapat menggunakan metode seperti *Calculated Intangible* dan *Scandia navigator* (Sawarjuono dan Kadir, 2004)
2. Pada penelitian ini khususnya dalam menghitung struktur modal yakni menggunakan *Debt to Asset Ratio*. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode *Debt to Equity*
3. Bagi yang akan menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen, hendaknya bagi penelitian selanjutnya mencoba untuk menggunakan metode Tobin's
4. Bagi penelitian berikutnya alangkah baiknya dapat menambah periode waktu pengamatan sehingga dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang baik serta memperluas obyek penelitian atau sampel penelitian dengan memasukkan perusahaan sektor lain selain perbankan.

Keterbatasan

1. Penelitian ini menggunakan regresi data panel namun dilakukan dengan asumsi *common effect* yakni menggabungkan data *cross section* dan *time series*. Jadi pengumpulan data dilakukan dari waktu ke waktu secara beruntun terhadap objek perusahaan.
2. Pada pengujian tambahan dalam penelitian ini, hanya menguji pengaruh dari tiga komponen modal intelektual (VAIC) terhadap nilai perusahaan saja. Namun tidak menguji pengaruh tiga komponen tersebut terhadap VAIC itu sendiri.
3. Pengujian tambahan hanya digunakan khusus untuk mempertegas beberapa komponen dari modal intelektual saja karena untuk

mengetahui komponen manakah yang paling berpengaruh. Sehingga pengujian tambahan ini tidak menjelaskan secara umum atau secara keseluruhan.

4. Penelitian ini memiliki keterbatasan sample dimana penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan sehingga hanya dapat digeneralisasikan untuk perusahaan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, R. N., & Rahmawati, E. (2015). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan: Efek Intervening Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 16 No. 2, P. 96-109
- Bontis, N. (2000). Assesing Knowledge Assets: A Review of The ModelsUsedtoMeasureIntellectualCapital,<http://www.business.queensu.ca/kbe>
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2001. Manajemen Keuangan, Edisi delapan. Erlangga Jakarta.
- Daud, R. M dan A. Amri. 2008. Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. Volume 1. No. 2: 213-231
- Dewi, A. S. M., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 358-372.
- Deegan, C. 2004. Financial Accounting Theory. McGraw-Hill Book Company. Sydney
- Eka Lestari, Putu. 2010. Pengaruh Struktur Modal dan Kepemilikan Manajerial Serta Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Firer, S., & Williams, S.M. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 43, hal : 348- 360.

- Ghozali, I. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamidah, H., Ahmad, G. N., & Aulia, R. (2015). Effect of Intellectual Capital, Capital Structure And Managerial Ownership Toward Firm Value of Manufacturing Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2010-2014. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 6(2), 558-578.
- Handayani, I. (2015). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Katalogis*, 3(9) : 21-30
- Horne, James C. Va**n dan John M. Wachowicz Jr. 2010. *Fundament of Financial Management Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S., 2000. *Manajemen Keuangan-Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. BPFE. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kartika, I, dan I. Dana, 2015. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4.3.
- Kashmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana. Jakarta
- Keown, Martin, Petty, dan Scott, JR. 2005. *Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Edisi Kesembilan. Indeks. Jakarta
- Lestari, N., & Sapitri, R. C. (2016). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 28-33.
- Myers, Stewart C. 2001. Capital Structure. *Journal of Economic Perspective*. Spring, 15 (2): h: 81-102
- Oka Kusumajaya, D.K. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai perusahaan pada

- Perusahaan Manufaktur di BEI. *Tesis Program Magister, Program Studi Manajemen, Program Pascasarjana Universitas Udayana.*
- Pulic, A. (1998). Measuring The Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. Available at: www.vaic-on.net
- Purnomosidhi, B. 2006. Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 9 (1): 1-20.
- Sangkala. 2006. *Intellectual Capital Management: Strategi Baru Membangun Daya Saing Perusahaan.* Yapensi. Jakarta
- Sari, D. M., Gustini, E., & Tripermata, L. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Global Masa Kini*, 7(3).
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2004). *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research).* *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 5(1), 35-57.
- Sekaran, U. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis.* Salemba Empat. Jakarta
- Setya Rini, I., & Sugiyanto, E. (2017). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Solihin, Ismail. 2012. *Managemen Strategik.* Bandung : PT Gelora Aksara Pratama.
- Solikhah, B. 2010. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan dan Nilai Pasar pada Perusahaan yang Tercatat di BEI. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Stewart, T.A. 1997. *Intellectual Capital: The New Wealth of Organization.* Diambil dari <http://www.fastcompany.com>. 15 Oktober 2016
- Suranto, V. A. M., & Walandouw, S. K. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).

- Simarmata, R., Subowo. (2016). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Accounting Analisis Journal*, Vol. 5 No. 1 P. 1-9.
- Suhendah, R. (2012). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas, Produktivitas dan Penilaian Pasar pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia pada Tahun 2005-2007. *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Ulum, I. 2008. Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Wardani, D. K., & Hermuningsih, S. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol.15 No. 1 P. 27-36
- Weston, J. F. dan Thomas. 2009. *Manajemen Keuangan*. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Widarjo, W. (2011). Pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual pada nilai perusahaan yang melakukan initial public offering. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 8. No. 2 P. 157-170.
- Widyaningdyah, A. U., & Aryani, Y. A. (2013). Intellectual Capital dan Keunggulan Kompetitif (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur versi Jakarta Stock Industrial Classification-JASICA). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15.No.1 P. 1-14
- Wijaya, N. (2012). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* , Vol. 14 No. 3 P.157-180.
- Yunita, N. (2012). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar. *Accounting Analysis Journal*, Vol.1 No.1 P. 1-7